

## **Kolaborasi Perpustakaan & Stakeholder**

**Purwani Istiana**

Pustakawan Perpustakaan Fakultas Geografi UGM

[nina@ugm.ac.id](mailto:nina@ugm.ac.id)

### **Abstrak**

Sumberdaya yang dimiliki perpustakaan pasti ada batasnya. Perpustakaan tidak mampu sepenuhnya memenuhi harapan dan keinginan pemustakanya. Kolaborasi merupakan langkah cerdas yang dapat dilakukan perpustakaan dan pustakawan untuk memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki serta mengatasi keterbatasan sumberdaya yang ada. Praktik-praktik kolaborasi dapat dilakukan baik di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum. Kolaborasi bermanfaat untuk Meningkatkan layanan perpustakaan, memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki perpustakaan serta memacu kreativitas dan peluang inovasi. Perlu sikap dan komitmen dari masing-masing yang terlibat kolaborasi yaitu kemauan yang kuat untuk berkolaborasi, kreatif dan inovatif, mau terus belajar, serta kemampuan berkomunikasi. Kolaborasi merupakan salah satu solusi agar kinerja perpustakaan terus meningkat dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Kolaborasi; Perpustakaan; Praktik Kolaborasi

### **Abstract**

Resources which owned by library are limited. Libraries are not able to fully meet the expectations and desires of its users. Collaboration is a smart action for libraries and librarians to maximize their resources and overcome the limitations of existing resources. Practices of collaboration can be done either in the college library, school library and the public library. The collaboration is helpful to increase library services, the maximizing of resources are owned by the library. It spurs creativity and innovation opportunities. Need attitude and commitment of an individual to involve in the collaboration i.e a strong will to collaborate, creative and innovative, willing to continue to learn, and the ability to communicate. Collaboration is one of solution to increase library performance and quality.

**Keyword:** Collaboration; Library; Practices of Collaboration

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan perpustakaan saat ini semakin populer, hal ini antara lain disebabkan semakin meningkatnya perhatian lembaga yang menaungi perpustakaan serta semakin bergairahnya pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Perpustakaan semakin riuh dengan berbagai kegiatan yang menarik. Perpustakaan tidak lagi hanya sebagai tempat untuk pinjam buku saja, banyak hal yang dapat dilakukan di perpustakaan. Hal ini tidak lepas dari pustakawan yang telah banyak melakukan berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif bagi penggunanya. Bayangan perpustakaan hanya sebagai tempat pinjam buku, perlu dikoreksi.

Pengembangan perpustakaan fisik tetap perlu dilakukan walaupun saat ini akses informasi mudah dilakukan melalui media online. Hal ini senada apa yang disampaikan oleh Anis Baswedan (Sinarharapan.co) bahwa perpustakaan dapat digunakan untuk kegiatan lain,

misalnya belajar dan berdiskusi. Fisik perpustakaan saat ini dirasakan semakin nyaman, bersih, indah, dan sejuk. Kita dapat melihat dan menikmati berbagai jenis perpustakaan yang telah berbenah secara fisik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Bangunan perpustakaan tidak terkesan kaku, formal dan birokratis, namun terlihat lebih terbuka, luwes dan familier.

Layanan perpustakaan yang disediakan oleh berbagai jenis perpustakaan juga semakin beragam. Layanan tersebut antara lain layanan peminjaman tanpa harus datang ke perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Kota Yogyakarta, layanan membaca atau belajar sampai pukul 20.00 wib bahkan sampai pukul 24.00 wib., layanan ruang diskusi, layanan pendampingan dalam penulisan tugas akhir, menyediakan berbagai pelatihan bagi pengguna dan sebagainya. Semua layanan disediakan dengan harapan memberikan manfaat dan kepuasan kepada pengguna.

Pengembangan yang terlihat diberbagai perpustakaan tersebut tidak terlepas dari perhatian pemangku kebijakan terhadap perpustakaan serta peran pustakawan sebagai pengelola perpustakaan yang berani melakukan berbagai langkah guna memberikan peran yang lebih bagi institusi. Sumberdaya yang dimiliki masing-masing perpustakaan pastilah ada batasnya. Langkah cerdas yang dapat dilakukan perpustakaan dan pustakawan untuk tetap mampu meningkatkan kualitas dan ragam layanan yakni dengan berkolaborasi. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder perpustakaan, akan meningkatkan layanan perpustakaan baik kualitas maupun ragam layanannya. Bagaimana penjabaran kolaborasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dan pustakawan akan dibahas dalam paper ini. Pentingnya kolaborasi pustakawan agar dapat memaksimalkan peran perpustakaan bagi institusi merupakan satu hal yang perlu diperbincangkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemahaman kolaborasi & Stakeholder**

Kolaborasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerjasama. Kolaborasi merupakan praktek bekerja sama dimana individu atau lembaga yang bekerja sama memiliki tujuan yang sama, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Menurut B. Diamant-Cohen dan D. Sherman (2003) dalam Buchanan, S., Gibb, F., Simmons, S., & McMenemy, D. (2012) mendefinisikan kolaborasi sebagai kerjasama lebih terlibat, di mana ada pembagian yang lebih mendalam serta penyatuan sumber daya. Kolaborasi lebih kompleks dari kerjasama. Kolaborasi diawali dengan kontak atau komunikasi kedua belah pihak yang akan

berkolaborasi, ada dialog eksplorasi atas sumberdaya yang dimiliki serta kemungkinan kolaborasi yang dapat dilakukan. Dialog ditindaklanjuti dengan merencanakan kegiatan kolaborasi, melaksanakan dengan terus melakukan koordinasi yang berupaya untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Perpustakaan telah, sedang dan akan perlu terus melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan perpustakaan. Dengan kolaborasi perpustakaan dapat melakukan berbagai kegiatan dengan dukungan berbagai stakeholder, yang akan meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan. Variasi kegiatan yang diselenggarakan akan lebih beragam, menarik dan berkualitas. Perpustakaan dan pustakawan dapat memanfaatkan sumberdaya dari luar perpustakaan untuk mendukung program dan kegiatan yang akan diselenggarakan. Sepanjang kegiatan tersebut bermanfaat bagi pengguna perpustakaan, dukungan baik dari internal maupun eksternal institusi pasti mudah untuk diperoleh.

Yang dimaksud stakeholder dalam pembahasan ini ialah siapa pun baik lembaga maupun perorangan yang memungkinkan bekerjasama dengan perpustakaan dan pustakawan. Stakeholder perpustakaan seperti pustakawan dari perpustakaan lain, penerbit buku atau distributor buku, pemustaka, perpustakaan lain, forum perpustakaan, organisasi profesi dan berbagai pihak yang terkait dengan perpustakaan baik perorangan maupun lembaga. Perpustakaan dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak manapun dalam rangka mengembangkan layanan, meningkatkan kontribusi perpustakaan, meningkatkan kualitas pustakawan dan perpustakaan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Manfaat Kolaborasi**

Kolaborasi yang dilaksanakan akan memberikan manfaat bagi perpustakaan dan pihak-pihak yang terlibat. Diantara manfaat kolaborasi antara lain:

- a. Meningkatkan Layanan Perpustakaan
- b. Memaksimalkan Sumberdaya Perpustakaan
- c. Memacu Kreativitas dan Peluang Inovasi

Diharapkan kolaborasi dapat terus dapat dilaksanakan dan semakin berkembang dengan berbagai kegiatan yang lebih luas untuk peningkatan pelayanan perpustakaan.

### **Praktek Kolaborasi Perpustakaan, Pustakawan & Berbagai Stakeholder**

Kolaborasi perpustakaan atau pustakawan dengan berbagai pihak telah dilakukan oleh perpustakaan baik oleh perpustakaan di Indonesia maupun di mancanegara seperti misalnya

Australia dan Vietnam. Di universitas Australia, pustakawan berkolaborasi dengan akademisi (dosen) untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama ketrampilan mahasiswa agar melek informasi dan pengetahuan (Hue, 2014). Kolaborasi perpustakaan dengan instruktur bahasa Inggris juga telah dilakukan, untuk melengkapi dan memberi kekuatan pada materi literasi informasi yang diselenggarakan. Dengan demikian kegiatan literasi menjadi lebih berkualitas, menarik dan semakin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat pengguna perpustakaan (Michael, 2009). Pustakawan dapat menjaring kebutuhan dosen atas ketrampilan minimal yang diperlukan mahasiswanya terkait dengan keperluan penelitian dan publikasi. Pustakawan yang nantinya akan melakukan *up grade* atas pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa tersebut, misalnya ketrampilan dalam penelusuran informasi, penelusuran *e-journal*, ketrampilan membuat parafrase, melakukan sitasi dan membuat daftar pustaka, menghindari plagiarisme dan sebagainya.

Kegiatan instruksi perpustakaan dapat juga berkolaborasi dengan mahasiswa sebagai asisten pustakawan. Mahasiswa sebelumnya memberikan materi instruksi perpustakaan, mendapat bekal pengetahuan dari pustakawan terkait materi yang akan disampaikan. Kolaborasi dengan mahasiswa juga akan semakin mempererat jalinan kerja sama dengan mahasiswa sebagai pengguna terbesar sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Yang telah banyak dilakukan di berbagai perpustakaan di Indonesia ialah mahasiswa magang bekerja di perpustakaan. Ini juga merupakan salah satu bentuk kolaborasi perpustakaan dengan mahasiswa. Kegiatan magang ini dapat terus dikembangkan dengan kolaborasi dalam berbagai kegiatan perpustakaan dengan mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam event-event lain perpustakaan.

Di perpustakaan perguruan tinggi, kolaborasi antara perpustakaan dengan bagian/unit akademik juga telah dan dapat dilakukan dalam hal menjaring mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku. Bagian akademik mensyaratkan mahasiswa yang akan menempuh wisuda agar memiliki sertifikat (bukti) bahwa sudah tidak memiliki pinjaman buku di perpustakaan. Hal ini sudah banyak dilakukan, yang juga merupakan bentuk kolaborasi perpustakaan dengan unit lain di luar perpustakaan. Kerjasama dengan unit akademik juga dapat dilakukan dalam kegiatan wajib serah simpan karya tulis mahasiswa ke perpustakaan. Persyaratan ini menjadi satu persyaratan pada bagian akademik ketika mahasiswa akan mengakhiri masa studi (wisuda). Selama proses belajar mahasiswa, kolaborasi dengan unit akademik juga dapat dilakukan dalam kegiatan literasi informasi. Unit administrasi akademik mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti bimbingan atau pelatihan literasi informasi yang diselenggarakan perpustakaan ketika mereka telah mengikuti perkuliahan satu semester atau

sebelum mengikuti perkuliahan. Kolaborasi dengan unit akademik ini bertujuan agar mahasiswa sejak awal memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan literasi informasi yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran di bangku kuliah dan setelahnya.

Kolaborasi perpustakaan dengan unit keamanan juga dilakukan. Pengunjung perpustakaan membutuhkan ketenangan dan kenyamanan selama berada di perpustakaan. Hal ini terkait misalnya keamanan kendaraan yang dibawa oleh pengguna serta kepastian bahwa di dalam ruang perpustakaan pengguna merasa aman. Hal ini semakin penting ketika perpustakaan membuka jam layanan hingga malam hari. Misalnya ketika perpustakaan menambah jam layanan sampai dengan jam 12 malam. Unit keamanan akan melakukan pengamanan ekstra sampai dengan pukul 12 malam, agar kegiatan layanan perpustakaan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Contoh ini terjadi di Perpustakaan Kota Yogyakarta, yang memberi kesempatan kepada warga masyarakat kota Yogyakarta untuk dapat menggunakan fasilitas perpustakaan sampai dengan pukul 24.00 wib. Kolaborasi yang telah dilakukan dengan unit keamanan berjalan dengan baik, sehingga pengunjung merasa tenang dan aman selama belajar di Perpustakaan Kota sampai malam hari.

Dalam pengembangan koleksi perpustakaan, pustakawan dapat berkolaborasi dengan pengguna perpustakaan. Di Perpustakaan Perguruan Tinggi, pengembangan koleksi dapat bekerja sama dengan ketua program studi, dosen dan mahasiswa (pengguna perpustakaan) terutama dalam hal pemilihan bahan pustaka yang akan dibeli, dilestarikan dan disiangi. Pustakawan memiliki keahlian dalam pengelolaan informasi, sedangkan dosen memiliki pengetahuan dalam keilmuan bidang informasi yang dikelola perpustakaan, sehingga kolaborasi akan menjadi sebuah kekuatan yang sangat baik dalam pengembangan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kerja sama lain yang dapat dilakukan adalah dalam penyelenggaraan kegiatan. Perpustakaan umum dapat menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat umum, dengan melibatkan unsur masyarakat. Misalnya melaksanakan berbagai pelatihan ketrampilan tertentu yang bersumber pada satu buku yang ada di perpustakaan, dengan menghadirkan narasumber yang ahli dibidang tertentu. Di sini dapat penulis contohkan ialah membuat hantaran pernikahan. Perpustakaan dapat menghadirkan seseorang yang ahli dibidang ini untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat (pengguna perpustakaan). Hal ini dapat dikembangkan dengan tema-tema lain yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna perpustakaan umum.

Disampaikan Naibaho (2015) bahwa kolaborasi dapat pula dilakukan pustakawan dengan ilmuwan di perguruan tinggi dalam *community of practice*. Komunitas ini

beranggotakan peneliti yang memiliki minat yang sama terhadap suatu topik tertentu. Pustakawan dapat melakukan berbagai peran dalam *community of practice* terutama dalam memberikan dukungan dalam riset. Mulai penyediaan literatur yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, menyediakan ruang diskusi, membuat akun profil para peneliti, membuat pengelolaan *content* portal dan sebagainya. Dikatakan pula oleh Naibaho bahwa peran ini memang tidak mudah, namun hal ini merupakan peluang dan tantangan pustakawan untuk dapat menunjukkan kemampuan dan eksistensinya dalam dunia akademis.

Contoh lain ialah kolaborasi perpustakaan dengan organisasi /forum perpustakaan. Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI) dapat dilakukan, mengingat forum ini berkomitmen untuk memajukan perpustakaan perguruan tinggi. FPPTI mampu memberikan dukungan pelatihan dan rekomendasi untuk berbagai upaya mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi yang berada di wilayah kerjanya, agar memiliki kontribusi yang nyata bagi institusinya. Hal ini telah dan masih dilakukan oleh FPPTI dengan institusi perpustakaan perguruan tinggi. Kegiatan kolaborasi semacam ini terbukti memberikan dampak yang cukup bagus bagi unit perpustakaan dengan semakin besar dukungan pimpinan institusi terhadap pengembangan perpustakaan dan pustakawannya.

Perpustakaan perguruan tinggi dapat juga melakukan kolaborasi dengan komunitas pengguna perpustakaan lain atau masyarakat umum dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat. Penulis dapat contohkan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Petra Surabaya. Perpustakaan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat di lingkungan institusi dengan mengajak siswa siswi PAUD dan sekolah dasar untuk melakukan beberapa aktivitas belajar di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi pun dapat menyelenggarakan aktivitas bersama yang tidak hanya sebatas pada sivitas akademika perguruan tinggi.

Dalam lingkup perpustakaan sekolah, kolaborasi juga dapat dilakukan. Kolaborasi pengajaran beberapa mata pelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sangat mungkin dilakukan. Pustakawan dapat berkolaborasi dengan guru bidang studi tertentu, untuk eksplorasi sumber-sumber pengetahuan secara lebih mendalam baik sumber koleksi tercetak maupun elektronik. Upaya untuk mengajak siswa/pelajar untuk mencari tahu melalui membaca akan meningkatkan kemampuan kognitif peserta.

Melakukan kajian atau riset bersama antara guru dan pustakawan juga merupakan suatu bentuk kerjasama yang menarik. Seperti kita ketahui bersama bahwa guru saat ini juga

dituntut untuk melakukan kajian atau penulisan karya ilmiah. Kemampuan pustakawan dalam kegiatan penelusuran informasi dan penulisan ilmiah dapat memberikan dukungan pada proses riset dan penulisan bagi guru –guru di lingkungan perpustakaan sekolah.

Kolaborasi antar perpustakaan juga telah banyak dilakukan seperti *resource sharing* yang dimiliki. Kolaborasi dengan melakukan *resource sharing* akan memberikan keuntungan bagi pemustaka kedua belah pihak. Perpustakaan bertambah perannya di masyarakat serta masyarakat lebih banyak memanfaatkan berbagai sumberdaya perpustakaan. Melanggan database *e-book* dan *e-journal* dengan berkolaborasi lebih menghemat biaya. Kolaborasi yang bersumber pemanfaatan bersama sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan yang berkolaborasi akan meningkatkan layanan perpustakaan.

Kolaborasi juga dapat dilakukan antara pustakawan. Kolaborasi antara perpustakaan X dan Perpustakaan Y. Dengan demikian kolaborasi tidak hanya mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan saja, namun dapat juga berguna untuk meningkatkan kualitas staf perpustakaannya. Kolaborasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti penulisan ilmiah, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan sebagainya. Yang telah dilakukan di Indonesia ialah kolaborasi dalam penulisan buku (menulis buku bunga rampai) atau artikel, kolaborasi dalam penelitian serta kolaborasi dalam melakukan pengabdian pada masyarakat. Melalui kegiatan ini pustakawan dapat mengembangkan potensinya terutama dalam melakukan kegiatan menulis dan penelitian.

### **Kesuksesan Kolaborasi**

Kolaborasi yang dilakukan perpustakaan, pustakawan dengan stakeholder perpustakaan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala. Menurut Muronaga & Harada (1999) kesuksesan kolaborasi didasarkan pada tujuan bersama, memiliki visi yang sama, iklim kepercayaan serta sikap saling menghormati.

Dalam melakukan kolaborasi dibutuhkan sikap dan komitmen dibawah ini:

- a. Kemauan yang kuat untuk berkolaborasi

Masing-masing pihak yang berkolaborasi memiliki kemauan yang kuat, tujuan yang sama untuk melakukan kolaborasi. Menyadari bahwa dengan berkolaborasi akan banyak mendapat manfaat dan memberi manfaat kepada lebih banyak orang. Tentu saja semangatnya adalah untuk melayani pengguna dengan lebih baik. Masing-masing individu yang berkolaborasi harus memiliki semangat untuk selalu terlibat dalam kegiatan kolaborasi dan mengambil bagian dalam pemecahan masalah.

- b. Kreatif dan Inovatif

Salah satu kunci keberhasilan kolaborasi adalah sikap kreatif dan inovatif. Berpikir hal-hal yang sederhana yang dapat dilakukan namun bermanfaat. Mau terus bergerak untuk melakukan yang terbaik, maka akan muncul ide-ide kreatif. Kreatif untuk memberikan solusi terbaik dalam memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan. Sebagai contoh layanan pinjam antar perpustakaan merupakan bentuk kreatif perpustakaan untuk memberikan layanan terbaik bagi pengguna perpustakaan. Pustakawan dan perpustakaan bekerja sama untuk memberikan jasa layanan buku-buku yang tidak dimiliki dengan berkolaborasi dengan perpustakaan lain. Kolaborasi ini kemudian memunculkan berbagai inovasi agar kegiatan kerjasama dalam peminjaman antar perpustakaan semakin lancar dan memberi kepuasan kepada pengguna.

c. Mau terus belajar.

Kemauan untuk terus belajar sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang terbaik. Kolaborasi melibatkan lebih banyak orang atau lembaga, sehingga diperlukan sikap untuk belajar banyak hal, baik ketrampilan, pengetahuan maupun soft skill. Kolaborasi merupakan proses belajar, untuk saling memahami dalam berbagai keragaman.

d. Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi

Kolaborasi selalu umumnya diawali dengan pembicaraan yang bersifat informal. Melalui pembicaraan informal inilah kemudian muncul ide-ide untuk melakukan berbagai kolaborasi yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu untuk kesuksesan kolaborasi diperlukan kemampuan melakukan komunikasi antar pribadi yang memuaskan. Komunikasi antar pribadi akan memuaskan kedua belah pihak jika kedua pihak yang akan berkolaborasi memiliki sikap dan komitmen untuk saling percaya dan menghormati. Pihak-pihak yang melaksanakan kolaborasi harus senantiasa menjunjung sikap dan komitmen untuk saling menghormati. Hal ini perlu dijadikan komitmen dan sikap dalam berkolaborasi, karena ada kemungkinan selama berkolaborasi ada hal-hal yang terjadi diluar harapan kedua belah pihak. Percaya bahwa masing-masing yang terlibat memiliki keinginan yang sama agar kegiatan berjalan dengan lancar. Mau membuka diri serta berkomitmen untuk mengatasi berbagai kendala kegiatan kolaborasi yang akan dan sedang dilaksanakan.



## **PENUTUP**

Di era inovasi teknologi yang terus berkembang ini, kolaborasi sangat diperlukan dalam upaya memenuhi harapan pengguna perpustakaan yang terus meningkat dan adanya perubahan perilaku pencarian informasi pengguna. Perpustakaan terus membutuhkan berbagai sumberdaya, untuk mampu meningkatkan layanan dan melakukan inovasi layanannya. Kolaborasi perpustakaan atau pustakawan dengan berbagai stakeholder merupakan salah satu solusi agar kinerja perpustakaan terus meningkat dan berkualitas. Peluang untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai macam stakeholder terbuka lebar. Pada akhirnya pilihan yang akan diambil sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pustakawan dan perpustakaan untuk mengambil tantangan kolaborasi. Kolaborasi menjadi sebuah peluang untuk menunjukkan eksistensi pustakawan di dalam banyak bidang yang memungkinkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Buchanan, S., Gibb, F., Simmons, S., & McMenemy, D. (2012). Digital Library Collaboration: A Service-Oriented Perspective. *The Library Quarterly: Information, Community, Policy*, 82(3), 337-359. doi:1. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/10.1086/665930> doi:1

Perpustakaan Fisik Perlu Dikembangkan, disatu sisi ini tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh perpustakaan dalam jaringan. <http://www.Sinarharapan.co/news/read/141126025/perpustakaan-fisik-perlu-dikembangkan>

Hue Thi Pham , Kerry Tanner , (2014) "Collaboration between academics and librarians: A literature review and framework for analysis", *Library Review*, Vol. 63 Iss: 1/2, pp.15 – 45

Michael Mounce, (2009) "Academic librarian and English composition instructor collaboration: A selective annotated bibliography 1998-2007", *Reference Services Review*, Vol. 37 Iss: 1, pp.44 – 53

Muronaga, K. & Harada, V. (1999, September/October). The art of collaboration. *Teacher-Librarian*, 27(1), 9-14.

Naibaho, K, (2015) “Kolaborasi Pustakawan dan Ilmuwan di Perguruan Tinggi dalam Community of Practice”. Al- Maktabah, Vol. 14, pp 20-29